

Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Market Share Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020 - 2024

Ikha Fasikha¹, Meilana Widyaningsih²

¹ UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia. E-mail: ikhafasikha16@gmail.com

² UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia. E-mail: meilana.widyaningsih@staff.uinsaid.ac.id

Abstract: This research investigates the impact of broad economic factors, specifically inflation, interest rates, and currency exchange rates, on Third Party Funds (DPK) and the market presence of Islamic commercial banks in Indonesia from 2020 to 2024. Even though Islamic banks do not operate on an interest-based model, macroeconomic variables such as inflationary trends, primary interest rates, and fluctuations in exchange rates can still influence customer savings behavior and the ability of Islamic banks to grow their market share. This study utilizes a quantitative methodology involving multiple linear regression analysis. The secondary data used in this analysis were sourced from official reports provided by Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and Statistics Indonesia. The research results reveal that inflation does not have a noticeable effect on Third Party Funds; however, interest rates and exchange rates significantly impact these funds. On the other hand, inflation plays a key role in market share dynamics, while interest rates and exchange rates show no significant effect on the market share of Islamic commercial banks. These findings offer crucial insights for regulators and professionals in the Islamic banking sector to formulate strategies aimed at enhancing fund mobilization and ensuring the stability of fund accumulation, especially amidst economic fluctuations. In addition, Islamic banks should be urged to create more adaptable funding strategies to respond effectively to global economic changes.

Keywords: Third Party Funds (DPK); Market Share; Inflation; Interest Rate; Exchange Rate;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak faktor-faktor makroekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar pada Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Pangsa Pasar (Marketshare) Bank Umum Syariah di Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024. Latar belakang penelitian ini merujuk pada kenyataan bahwa meski bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya, faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga acuan, dan nilai tukar tetap dapat memengaruhi keputusan nasabah dalam menyimpan dana serta berpengaruh pada kemampuan bersaing bank syariah dalam merebut pangsa pasar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari publikasi resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memberikan dampak pada DPK, sementara suku bunga dan nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap DPK. Adapun untuk Marketshare, inflasi berpengaruh sedangkan suku bunga dan nilai tukar tidak berdampak pada Market share. Penelitian ini memberikan saran penting untuk regulator dan pelaku industri perbankan syariah, yang perlu menyusun strategi untuk meningkatkan simpanan dan mempertahankan stabilitas dalam pengumpulan dana, terutama ketika menghadapi perubahan dalam kondisi ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini juga menyarankan agar mereka mengembangkan metode yang lebih fleksibel dalam penghimpunan dana agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di ekonomi global.

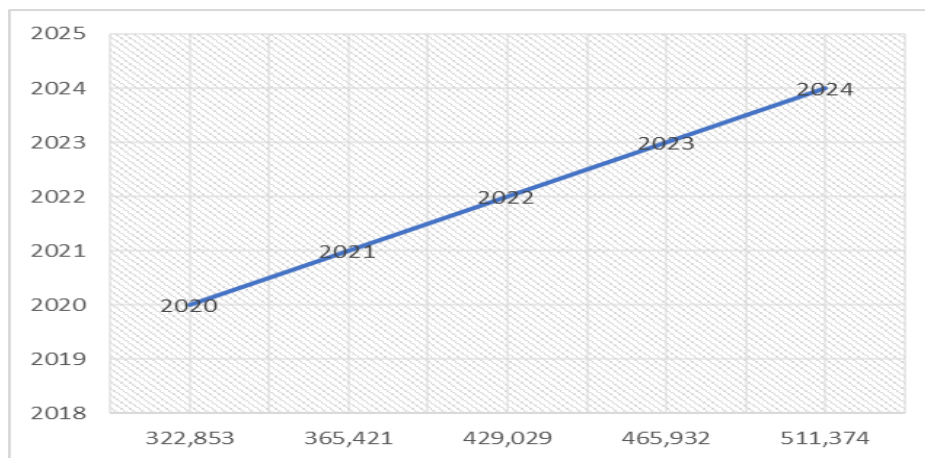
Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK); Market share; Inflasi; Suku Bunga; Nilai Tukar;

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah sistem keuangan yang beroperasi di suatu negara termasuk Indonesia, di mana sistem ini dikelola oleh bank umum. Di Indonesia, lembaga keuangan perbankan dibagi menjadi dua kategori, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Terdapat tiga jenis bank yang beroperasi berdasarkan jenisnya, yakni bank umum, bank sentral, dan bank pengkreditan rakyat atau BPR. Lembaga keuangan perbankan bertugas untuk mengumpulkan dan mendistribusikan uang dari orang-orang atau pemilik bisnis (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Sektor perbankan menjadi salah satu elemen penting dalam program-program ekonomi. Hampir semua lapisan masyarakat, dari yang muda hingga yang tua, merasakan dampak dari perbankan. Manfaat ini juga dirasakan oleh pemerintah, terutama dalam usaha pembangunan ekonomi suatu negara. Untuk meningkatkan hal ini, diperlukan industri perbankan yang sehat, kuat, dan efisien. Saat ini dan di masa mendatang, kita akan selalu berhubungan dengan perbankan, karena setiap kegiatan dan pergerakan dalam sektor apa saja memerlukan dukungan dari perbankan.

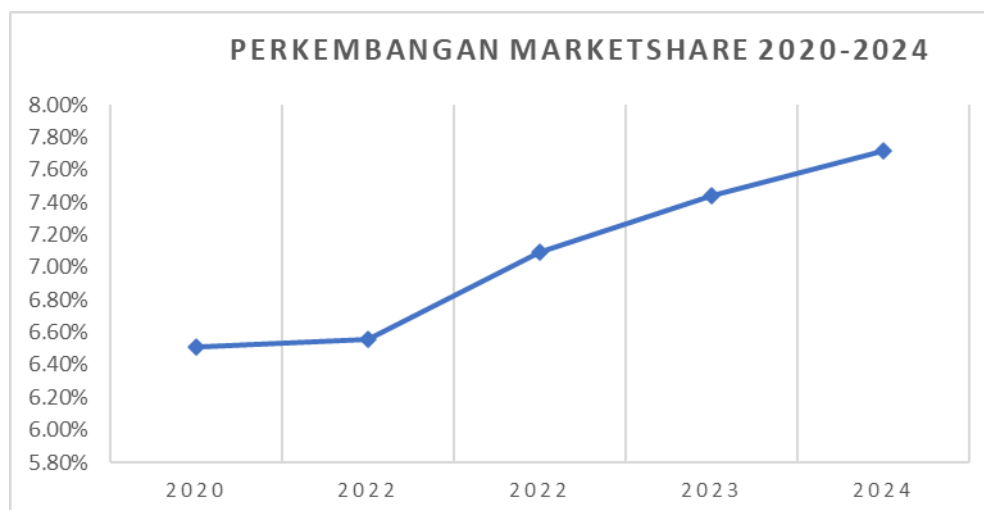
Pergerakan pangsa pasar bank syariah selalu dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk sisi keuangan yang menjadi patokan dalam cara bank bekerja, serta faktor luar seperti keadaan ekonomi Indonesia. Terkait dengan faktor-faktor yang berasal dari dalam bank, salah satu faktor penting adalah pergerakan Dana Pihak Ketiga. Di sisi lain, faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga (BI rate), dan nilai tukar rupiah juga sangat berpengaruh pada kemajuan perbankan di Indonesia.



Gambar 1. Grafik Perkembangan DPK Bank Umum Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2020-2024)

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 DPK sebesar 322,853 M dan ditahun 2021 berkisaran 365,421 M. Pada tahun 2022 DPK berada diangka 429,029 M dan tahun 2023 adalah 465,932 M kemudian pada tahun terakhir 2024 DPK naik menjadi 511,374 M.



Gambar 2. Perkembangan Market share

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Market share dari tahun 2020-2024 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 Market share berada di tingkat 6,51%. Pada tahun 2021 Market share naik menjadi 6,56%. Pada tahun 2022 naik menjadi 7,09%, pada tahun 2023 Market share berkisar 7,44% dan di tahun terakhir naik menjadi 7,72%.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan Market share Bank Umum Syariah Di Indonesia” Dalam penelitian ini penulis mengambil Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar sebagai faktor makroekonomi yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pangsa Pasar (Market share).

Teori SCP adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari interaksi antara struktur, perilaku, dan kinerja. Struktur pasar dalam industri dijelaskan melalui tingkat konsentrasinya untuk menentukan tipe persaingan yang ada. Perilaku pasar dalam industri, yang bersifat kompetitif, akan mempengaruhi kinerja dan tingkat profitabilitas suatu industri (Hanifah Amini, Fuad Hasyim, 2023).

Terdapat dua teori mengenai struktur-laku-dan kinerja, yaitu teori kinerja struktur klasik dan teori struktur yang efisien. Teori kinerja struktur klasik menunjukkan adanya hubungan positif antara konsentrasi pasar dan kinerja yang diukur dengan tingkat keuntungan, kecuali dari efisiensi perusahaan. Hal ini terjadi karena konsentrasi pasar mendorong kolaborasi antara perusahaan-perusahaan yang berfokus untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Kemudian, hipotesis mengenai efisiensi struktur diterima jika ada hubungan positif antara performa perusahaan dan struktur pasar yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan yang efisien. Konsep efisiensi di sini merujuk pada ide tentang keadilan. Keadilan dalam hal ini berarti distribusi manfaat secara menyeluruh (Hanifah Amini, Fuad Hasyim, 2023).

Teori informasi asimetris, yang juga dikenal sebagai teori sinyal, merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan data pengelolaan keuangan yang dimanfaatkan oleh perusahaan dan investor untuk melakukan penyesuaian penilaian terhadap suatu perusahaan (Gumanti, 2018). Sebagai sarana untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi yang lengkap, tepat waktu, relevan, dan akurat (Sabatini, K., & Sudana, 2019). Perusahaan yang menunjukkan kinerja baik akan

berusaha memberikan sinyal kepada para investor. Perusahaan yang menunjukkan kinerja baik akan berusaha memberikan sinyal kepada para investor. Dalam disiplin ilmu ekonomi dan keuangan, teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang berada di dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan investor eksternal (Wiyono, G., & Hadri, 2021).

Teori sinyal juga berfungsi sebagai alat penting bagi teori keuangan yang mencerminkan kenyataan serta kapasitas untuk meramalkan struktur modal yang solid (Gumanti, 2018). Menurut Megginson 1996 dalam (Gumanti, 2018) Ada empat tipe model sinyal yang ditemukan dalam kajian keuangan, yaitu Model sinyal berdasarkan waktu jatuh tempo utang, Model sinyal yang mengacu pada investasi perusahaan, Model sinyal yang ditentukan oleh struktur keuangan, dan Model sinyal yang berfokus pada dividen yang dihasilkan.

Inflasi adalah saat harga barang cenderung naik secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua barang yang harganya naik, itu bukan disebut inflasi, kecuali jika kenaikan itu terjadi pada banyak barang lainnya juga (Alfadri, 2020). Dalam praktisnya, kita bisa melihat inflasi dengan melihat perubahan indeks harga. Namun, kita juga perlu memperhatikan jika ada inflasi yang disembunyikan. Pemerintah harus mengambil tindakan untuk menurunkan inflasi karena mereka memiliki peran penting dalam mengontrol laju inflasi, karena apakah inflasi terjadi atau tidak sangat bergantung pada kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mengelola ekonomi (Syahbudi, 2018). Inflasi, menurut Boediono, dapat dijelaskan sebagai kecenderungan umum bagi harga-harga untuk terus naik. Jika hanya satu atau dua barang yang harganya naik, itu tidak bisa disebut inflasi. Penting untuk dicatat bahwa kenaikan harga harus bersifat terus-menerus. Kenaikan harga yang terjadi karena musim, sebelum hari besar, bencana, dan hal-hal sejenis paling hanya sementara dan tidak termasuk dalam inflasi (Murti et al., 2023).

Salah satu cara yang sering dipakai untuk melihat seberapa tinggi inflasi adalah melalui Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga barang dan layanan yang dibeli oleh orang-orang. Saat inflasi naik, daya beli masyarakat akan menurun, dan ini berpengaruh pada harga saham. Tingkat inflasi juga bisa dihitung dengan menggunakan deflator GNP atau PDB. Ini artinya kita membandingkan GNP atau PDB yang dihitung dengan harga saat ini (GNP atau PDB nominal) dengan GNP atau PDB yang dihitung dengan harga tetap (GNP atau PDB riil). Kita bisa menghitung tingkat inflasi dengan rumus berikut:

$$\text{Inf} = (\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}) / \text{IHK}_{n-1} \times 100\% \text{ atau } \text{Inf} = (\text{Dfn} - \text{Dfn-1}) / \text{Dfn-1} \times 100\%$$

Inf adalah tingkat inflasi, IHK_n indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100), IHK_{n-1} adalah indeks harga konsumen tahun berikutnya. Dfn-1 adalah GNP atau PDB deflator tahun awal (Alamsyahbana, 2022).

Suku bunga ialah persentase dari total uang yang perlu diberikan bank sebagai bentuk imbalan atau ganti rugi kepada nasabah mereka karena telah membeli atau menjual produk mereka. Suku bunga ini adalah salah satu layanan dari bank tradisional (Andrianto & Firmansyah, 2019). BI Rate adalah tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan digunakan sebagai patokan untuk bunga di pasar uang. Ketika ada perubahan pada BI Rate,

biasanya bunga deposito dan bunga pinjaman juga ikut berubah dengan arah yang sama (Riana Anggraeny Ridwan dkk, 2024).

Nilai tukar uang, yang lebih sering kita sebut sebagai kurs mata uang, adalah sebuah catatan (quotation) harga pasar untuk mata uang asing (foreign currency) ketika dibandingkan dengan mata uang kita sendiri (domestik currency). Ini juga bisa berarti sebaliknya, yaitu harga mata uang kita jika diukur dengan mata uang asing (Karim, 2008). Nilai tukar uang asing adalah nilai yang menunjukkan berapa banyak uang lokal yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit uang luar negeri (Sukirno, 2006). Nilai tukar uang menunjukkan seberapa banyak satu jenis uang bisa ditukar dengan jenis uang lainnya. Ini dipakai dalam banyak hal, termasuk perdagangan antarnegara, perjalanan ke luar negeri, investasi di negara lain, atau pergerakan uang yang cepat antara negara yang berbeda. Kurs sendiri juga dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kurs\ tengah = \frac{Kurs\ jual + Kurs\ beli}{2}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana dari masyarakat luas yang diserahkan kepada bank dan dikelola untuk operasionalnya (Kusumawati, O. A., Tho'in, M., & Prastiwi, 2021). Menurut (Kasmir, 2002) Dana pihak ketiga memiliki peran yang sangat penting di antara sumber dana lainnya. Oleh karena itu, jumlah dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan oleh sebuah bank akan berpengaruh pada kemampuannya untuk memberikan pinjaman. Dana pihak ketiga adalah uang yang ditabung oleh orang-orang atau nasabah di bank. Dana-dana yang diperoleh dari masyarakat ternyata menjadi sumber uang yang paling penting bagi bank. Ini bisa mencapai antara 0% hingga 90% dari total uang yang dikelola oleh bank.

(Dendawijaya, 2005) Menyatakan bahwa Parameter dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

Marketshare adalah seberapa besar bagian pasar yang bisa dikuasai oleh sebuah perusahaan, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Agar bisa bertahan di pangsa pasar yang sama, perusahaan perlu menggunakan strategi pemasaran yang efektif. Salah satu strategi yang baik adalah memiliki keunggulan dibandingkan pesaing (Ferdinand, 2015).

Pangsa pasar sering kali dipakai untuk melihat seberapa kuat posisi sebuah perusahaan dalam dunia bisnis. Pangsa pasar yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cukup kuat untuk bersaing dengan yang lain. Sebaliknya, jika pangsa pasar rendah, maka perusahaan tidak bisa bersaing dengan baik di antara para pesaingnya. Dengan kata lain, pangsa pasar yang besar menunjukkan kekuatan, sedangkan yang kecil menandakan kelemahan dalam menghadapi persaingan (W.K, 2001).

Agustianto, Sekjen Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) dalam tulisannya yang berjudul Strategi Jitu Meningkatkan Marketshare Bank Syariah menganalisa bahwa ada tujuh faktor penyebab rendahnya marketshare Bank Syariah yaitu sebagai berikut:

- a) Tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah masih sangat rendah, beberapa pemimpin agama juga kurang tahu banyak tentang ekonomi Islam, khususnya di bidang makroekonomi. Banyak di antara mereka masih memiliki pandangan negatif tentang Bank Syariah.
- b) Belum ada upaya kolektif yang cukup besar untuk mengajak orang-orang mengenal dan mendukung bank syariah.

- c) Terbatasnya ahli dan SDM ekonomi syariah.
- d) Dukungan dari pemerintah terhadap perkembangan ekonomi syariah masih sangat minim.
- e) Peran para ulama dalam hal ini juga masih kecil. Usaha mereka untuk mendukung ekonomi syariah selama ini hanya terbatas pada DSN dan beberapa kalangan akademis tertentu.
- f) Para pendidik di berbagai universitas, termasuk universitas Islam, belum memberikan hasil yang terbaik.
- g) Bank Indonesia dan bank-bank syariah masih belum menemukan metode yang efektif dan tepat untuk mempromosikan Bank Syariah kepada masyarakat.

Adapun rumus untuk menghitung pangsa pasar yaitu:

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

2. METODE

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang menunjukkan bagaimana inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mempengaruhi DPK dan Market share. Dalam penelitian ini, digunakan metode jenis deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2020-2024. Data yang dianalisis adalah data gabungan dari seluruh bank, bukan data dari masing-masing bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel makroekonomi terhadap DPK dan Market share. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi juga dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang diolah menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1		60	1,32	5,95	2,7582	1,33075
X2		60	3,50	6,25	4,7417	1,09985
X3		60	13662	16394	14994,43	700,983
Y1		60	285751	511374	387258,75	66794,145
Y2		60	3,94	5,86	4,7338	0,46024
Valid N (listwise)		60				

1. Inflasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1,32 , nilai maksimum sebesar 5,95, nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 2,7582. Dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 1,33075.
2. Suku Bunga (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3,50, nilai maksimum sebesar 6,25, nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 4,7417. Dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 1,09985.

3. Nilai Tukar (X3) memiliki nilai minimum sebesar 13662, nilai maksimum sebesar 16394, nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 14994,43. Dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 700,983.
4. DPK (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 285751, nilai maksimum sebesar 511374, nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 387258,75. Dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 66794,145.
5. Market share (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 3,94, nilai maksimum sebesar 5,86, nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 4,7338. Dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 0,46024.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas DPK

N			60
Normal Parameters	Mean		0,000000
	Std.Deviation		37742,64167352
Mosr Extreme Differences	Absolute Positive Negative		0,155 0,75 -0,155
e			0,155
Asymp.sig.(2-tailed)			0,001
Monte Carlo Sig.(2-tailed)	Sig.		0,100
	99%Confidence interval	Lower Bound	0,092
		Upper Bound	0,108

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan metode Monte Carlo, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.100 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Market share

N			60
Normal Parameters	Mean Std.Deviation		0,000000 0,36819158
Mosr Extreme Differences	Absolute Positive Negative		0,131 0,131 -0,112
			0,131
Asymp.sig.(2-tailed)	Sig.		0,012
Monte Carlo Sig.(2-tailed)	Sig. 99%Confidence interval	Lower Bound	0,230 0,219
		Upper Bound	0,241

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan metode Monte Carlo, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.230 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini

menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Pemilihan metode Monte Carlo dilakukan karena jumlah sampel penelitian sebanyak 60 termasuk dalam kategori sampel sedang, di mana nilai Asymp. Sig. sering kali kurang akurat untuk menggambarkan distribusi sebenarnya. Metode Monte Carlo menghitung nilai signifikansi melalui simulasi berulang sebanyak 10.000 kali berdasarkan data empiris, sehingga menghasilkan nilai p yang lebih stabil dan representatif terhadap kondisi data sebenarnya. Dengan demikian, hasil pengujian ini lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan hasil Asymp. Sig. yang bersifat teoritis.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
X1	,918	1,089
X2	,415	2,410
X3	,414	2,414

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF untuk Inflasi(X1) adalah $1,089 < 10,00$, variabel Suku Bunga(X2) adalah $2,410 < 10,00$, dan variabel Nilai Tukar (X3) adalah $2,414 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa VIF dari tabel di atas lebih kecil dari 10,00. Sementara itu nilai tolerance untuk nilai variabel Inflasi(X1) $0,918 > 0,10$, variabel Suku Bunga(X2) $0,415 > 0,10$, dan variabel Nilai Tukar(X3) $0,414 > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan nilai tolerance dari tiga variabel diatas lebih besar dari 0,10. Berdasarkan penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas yang akan diteliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas DPK menggunakan Uji Glejser

Model	Unstd.Coefficients B	Unstd.Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-42529,815	95498,411		-,445	,658
X1	-2009,174	2638,070	-,103	-,762	,449
X2	-7120,563	4748,276	-,302	-1,500	,139
X3	7,273	7,456	,197	,975	,334

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Inflasi(X1) mempunyai Nilai Sig. $0,449 > 0,05$, variabel Suku Bunga(X2) mempunyai Nilai Sig. $0,139 > 0,05$, variabel Nilai Tukar(X3) mempunyai Nilai Sig. $0,334 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Market share menggunakan Uji Park

Model	Unstd.Coefficients B	Unstd.Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-5,146	9,033		-,570	,571
X1	,029	,250	,016	,118	,907
X2	-,627	,449	-,282	-1,395	,168
X3	,000	,001	,078	,384	,702

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Nilai Sig. dari variabel (X1) yaitu 0,907(>0,05) dan Nilai Sig. Variabel (X2) 0,168(>0,05) untuk variabel (X3) nya 0,702(>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabelnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi DPK

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,501 ^a	,251	,210	9302,4635123	1,708

Dari Tabel di atas dapat diketahui Nilai Durbin Watson sebesar 1.708. Nilai tersebut lebih besar dari du (1.6889) dan lebih kecil dari 4-du(2.3111).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Marketshare

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,207 ^a	,043	-,009	,1941034	2,127

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa Nilai Durbin Watson sebesar 2,127. Nilai tersebut lebih besar dari du (1.6889) dan lebih kecil dari 4-du (2,3111).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda DPK

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
(Konstanta)	-223955,100	-1,564	0,123
Inflasi (X1)	4,907,533	1,241	0,220
Suku Bunga (X2)	32,065,471	4,504	0,000
Nilai Tukar (X3)	29,720	2,659	0,010

Berdasarkan tabel di atas pada bagian Unstandardized Coefficients bagian B atau Koefisien Standar Beta diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Inflasi(X1) yaitu sebesar 4907,533 , nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga(X2) sebesar 32065,471, dan nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar(X3) sebesar 29,720 dengan nilai konstanta sebesar -223955,100. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -223.955,100 + 4.907,533X_1 + 32.065,471X_2 + 29,720X_3 + e$$

Dari persamaan di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -223,955,100. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar diasumsikan bernilai nol, maka nilai DPK sebesar -223,955,100.

b. Inflasi (X1)

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 4.907,533. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi akan meningkatkan DPK sebesar 4.907,533, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, nilai signifikansi (Sig = 0,220 > 0,05) yang berarti bahwa pengaruh inflasi terhadap DPK tidak signifikan.

c. Suku Bunga (X2)

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 32.065,471. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan suku bunga akan meningkatkan DPK sebesar 32.065,471, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Karena nilai Sig = 0,000 < 0,05, maka pengaruh suku bunga terhadap DPK bersifat positif dan signifikan.

d. Nilai Tukar (X3)

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 29,720 . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai tukar akan meningkatkan DPK sebesar 29,720, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Karena Sig = 0,010 < 0,05, maka pengaruh nilai tukar terhadap DPK bernilai positif dan signifikan.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Market share

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
(Konstanta)	1.174	0.840	0.404
Inflasi (X1)	0.141	3.655	0.001
Suku Bunga (X2)	0.014	0.202	0.841
Nilai Tukar (X3)	0.000	1.898	0.063

Berdasarkan tabel di atas pada bagian Unstandardized Coefficients bagian B atau Koefisien Standar Beta diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Inflasi(X1) yaitu sebesar 0,141 , nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga(X2) sebesar 0,014 , dan nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar(X3) sebesar 0,000 dengan nilai konstanta sebesar 1,174. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.174 + 0.141X_1 + 0.014X_2 + 0.000X_3 + e$$

Dari persamaan di atas didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.174. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar diasumsikan bernilai nol, maka nilai Market share sebesar 1.174.

b. Inflasi (X1)

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.141. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi akan meningkatkan Market share sebesar 0,141, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Karena Sig = 0,001 < 0,05, maka variasi Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Market share.

c. Suku Bunga (X2)

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi 0.841 > 0.05. Maka suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Market share.

d. Nilai Tukar (X3)

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi 0.063 > 0.05, sehingga variabel nilai tukar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Market share.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara persial masing-masing dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05 dengan cara membandingkan thitung dan ttabel .

Tabel 10. Hasil Uji t DPK

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
(Konstanta)	-223955,100	-1,564	0,123
Inflasi (X1)	4,907,533	1,241	0,220
Suku Bunga (X2)	32,065,471	4,504	0,000
Nilai Tukar (X3)	29,720	2,659	0,010

1.) Pengaruh Inflasi(X1) terhadap DPK(Y1)

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Inflasi sebesar 1,241 dan nilai ttabel dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, sehingga $df = (60-3-1) = 56$, Jadi nilai ttabel nya 2,003. Dapat disimpulkan bahwa nilai thitung < ttabel yaitu $1,241 < 2,003$ sehingga H1 ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK.

2.) Pengaruh Suku Bunga(X2) terhadap DPK(Y1)

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Suku Bunga sebesar 4,504 dan nilai ttabel 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $4,504 > 2,003$ sehingga H2 diterima, artinya Suku Bunga berpengaruh terhadap DPK.

3.) Pengaruh Nilai Tukar(X3) terhadap DPK(Y1)

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Nilai Tukar sebesar 2,659 dan nilai ttabel 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $2,659 > 2,003$ sehingga H3 diterima, artinya Nilai Tukar berpengaruh terhadap DPK.

Tabel 10. Hasil Uji t Market share

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
(Konstanta)	1.174	0.840	0.404
Inflasi (X1)	0.141	3.655	0.001
Suku Bunga (X2)	0.014	0.202	0.841
Nilai Tukar (X3)	0.000	1.898	0.063

1. Pengaruh Inflasi(X1) terhadap Market share(Y2)

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Inflasi sebesar 3,655 dan nilai ttabel 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $3,655 > 2,003$ H1 diterima, artinya Inflasi berpengaruh terhadap Market share.

2. Pengaruh Suku Bunga(X2) terhadap Market share (Y2)

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Suku Bunga sebesar 0,202 dan nilai ttabel 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung < ttabel yaitu $0,202 < 2,003$ sehingga H2 ditolak, artinya Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Market share.

3. Pengaruh Nilai Tukar(X3) terhadap Market share(Y2)

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Nilai Tukar sebesar 1,898 dan nilai ttabel 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung < ttabel yaitu $1,898 < 2,003$ sehingga H_3 ditolak, artinya Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Market share.

Uji Simultan

1. Uji F

Uji F sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05 dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 11. Hasil Uji F

	F_{hitung}	Sig.
DPK(Y1)	39,796	0.000
Market share(Y2)	10,484	0.000

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 39,796. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan $n-k-1$ atau $60-3-1=56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Jadi dapat dilihat pada output di atas distribusi F pada kolom 3 baris ke 56 bahwa hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,77. Hasil analisis data uji F untuk DPK(Y1) menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,796 > 2,77$) dan analisis data uji F untuk Market share(Y2) menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,484 > 2,77$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan terhadap DPK dan Market Share pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	DPK(Y1)	Marketshare(Y2)
R-squared	0,681	0,360
Adjusted R-squared	0,664	0,325

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di atas diperoleh angka Adjusted R Square DPK 0,664 atau 66,4% dan untuk Adjusted R Square Market share 0,325 atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia sebesar 66,4% sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dan untuk pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap Market share sebesar 32,5% sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai thitung untuk inflasi sebesar 1,241 dan ttabel sebesar 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung < ttabel sehingga H_1 ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila inflasi sedang mengalami peningkatan maupun penurunan maka tidak akan

mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, (Sugiharti et al., 2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pengaruh Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara persial diperoleh bahwa nilai thitung untuk suku bunga sebesar 4,504 dan ttabel sebesar 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel sehingga H2 diterima, artinya suku bunga berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, (Jatnika, 2020) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara persial diperoleh bahwa nilai thitung untuk nilai tukar sebesar 2,659 dan nilai ttabel sebesar 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel sehingga H3 diterima, artinya nilai tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai tukar rupiah mengalami peningkatan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan ikut meningkat begitu juga sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan mengalami penurunan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, (Triuspitorini & Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pengaruh Inflasi terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara persial diperoleh bahwa nilai thitung untuk inflasi sebesar 3,665 dan nilai ttabel sebesar 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel sehingga H1 diterima, artinya inflasi berpengaruh terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, (Amijaya, R. N. F., & Alaika, 2023) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap Market share.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara persial diperoleh bahwa nilai thitung untuk suku bunga sebesar 0,202 dan ttabel sebesar 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung < ttabel sehingga H2 ditolak, artinya suku bunga tidak berpengaruh terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga et al., 2023) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap Market share.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara persial diperoleh bahwa nilai thitung untuk nilai tukar sebesar 1,898 dan ttabel sebesar 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung < ttabel sehingga H3 ditolak, artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap

Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anik et al., 2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Market share.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024

Dari hasil statistik pada uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ (39,796 > 2,77), jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti seluruh variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

Dari hasil statistik pada uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ (10,484 > 2,77), jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti seluruh variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Market share.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024, suku bunga berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024, nilai tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024, inflasi berpengaruh terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024, suku bunga tidak berpengaruh terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024, inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), dan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Market share Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel makroekonomi lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendapatkan perbandingan yang baru mengenai pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Market share.

REFERENSI

- Alamsyahbana, M. I. (2022). Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan Lq45. Cv Azka Pustaka, 31–34.
- Alfadri, D. H. dan F. (2020). Pengantar Ekonomi Makro (p. 134). kencana.
- Amijaya, R. N. F., & Alaika, R. (2023). DOES FINANCIAL RISK MATTER FOR FINANCIAL PERFORMANCE IN SHARIA BANKS? Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). CV. Penerbit Qiara Media, 536.

- Anik, Salmia, & Emy Prastiwi, I. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1832–1839. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5397>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ferdinand, A. dan L. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Dalam Upaya Meningkatkan Market Share. *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Gumanti, T. A. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(1), 60–74. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405330&val=6848&title=Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio \(CAR\), Financing To Deposit Ratio \(FDR\), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional \(BOPO\) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405330&val=6848&title=Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri)
- Hanifah Amini, Fuad Hasyim, R. S. M. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPOTENSI PADA PERKEMBANGAN MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 257–275.
- Jatnika, M. D. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.
- Karim, A. (2008). *Ekonomi Makro Islam* (3rd ed.). PT. Radja Grafindo persada.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, O. A., Tho'in, M., & Prastiwi, I. E. (2021). Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2, 7.
- Murti, A. D., Sheviyani, H., & Desiree, H. S. (2023). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 2(2), 153–161. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.41>
- Novianto, A. S. & H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 192.
- Riana Anggraeny Ridwan dkk. (2024). *Ekonomi Moneter*. In Sada Kurnia Pustaka (p. 173).
- Ritonga, M. S., Arif, M., & Janah, N. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 267–283. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.112>

- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 56–59.
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2013). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : SUATU TINJAUAN. 3(2), 120–138.
- Sugiharti, E. S., Wulandari, N. S., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 78–93. <https://doi.org/10.37058/jes.v6i2.2557>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sukirno, S. (2006). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Kencana Prenada Media Group.
- Sula, M. syaki. (2011). Perkembangan Perbankan Syariah harus Diikuti Peningkatan Pasar.
- Syahbudi, M. (2018). Syahbudi, Muhammad. 2018. “Diktat Ekonomi Makro Perspektif Islam.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tripuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 121–132. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20228>
- W.K, J. (2001). Ekonomi Industri. BPFE.
- Wiyono, G., & Hadri, K. (2021). Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation. UPP STIM YKPN.